

# **METODE *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW* (PQ4R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA CEREBRAL PALSY KELAS V SDLB-D YPAC SURABAYA**

**Mardiana dan Ngusman**

(Pendidikan Luar Biasa – Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Surabaya)  
e-mail: diana\_plb09@yahoo.com

## **Abstract**

Reading comprehension skill is a reading activity which tries to comprehend the content of the text (Budiarti, 2013: 18). Based unstructured interviews, students with cerebral palsy at fifth grade of SDLB-D YPAC Surabaya shows the low reading comprehensive skill and they have not met the expected competence based on the curriculum. It can be seen from the fact that students have difficulty determining the main idea and do not know the whole content of reading. Based on the problem above and the importance of solving the problem mentioned above, this research aims to analyze the effect of PQ4R method for the reading comprehension skill of the student with cerebral palsy at fifth grade of SDLB-D YPAC Surabaya. This research needs 10 meetings with 8 times for action. The research design used is “one group pre test post test design”. The data collecting methods are test and documentation. The non parametric statistic by using “sign test” is used to analyze the data. Based on the research result which is analyzed by using sign test, Z count is 2,05, Z table for 5% in one tail test ( $Z_t=1,64$ ) and two tiles ( $Z_t=1,96$ ). Therefore,  $H_0$  is rejected ( $1,64 < 2,05 > 1,96$ ). Based on the description above, it can be concluded that there is a significant effect of PQ4R method for reading comprehension skill of students with cerebral palsy at fifth grade of SDLB-D YPAC Surabaya.

**Keyword** : PQ4R, reading comprehension, students with cerebral palsy

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan atau perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2009: 01). Hal ini sesuai pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 5 ayat 2 menjelaskan “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Hal ini memberikan arti bahwa anak berkebutuhan khusus juga berhak menerima layanan pendidikan.

Sunardi dan Sunaryo (2007: 7) mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen dan bersifat temporer akibat dari kecacatan tertentu. Lebih lanjut menurut Yusuf (2003: 03) mengemukakan “pendidikan untuk semua anak-anak yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial emosional, gangguan perseptual, gangguan motorik, atau anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga negara yang lain”. Adapun salah satu anak

berkebutuhan khusus yang berhak mendapatkan layanan pendidikan luar biasa yaitu anak cerebral palsy.

Menurut Soeharso (dalam Salim, 1996: 13) mengemukakan “cerebral pasly sebagai suatu cacat yang sifatnya gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dari fungsi otot dan urat saraf (*neuromuscular disorder*) yang disebabkan oleh karena sebab-sebab yang ada di dalam otak”.

Selanjutnya menurut Assjari (1995: 33) mengemukakan anak cerebral palsy adalah anak yang mengalami gangguan atau keterbatasan dalam kemampuan kognisinya diakibatkan dari kelainan otaknya sehingga dapat mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan dan juga bahasanya.

Lebih lanjut menurut Hardman (dalam Assjari, 1995: 69) mengemukakan tingkat kecerdasan anak cerebral palsy berentang, mulai dari tingkat paling dasar, sebagian cerebral palsy sekitar 45 % mengalami keterbelakangan mental (*tunagrahita*) dan 35 % lagi tingkat kecerdasan normal dan di atas rata-rata, sedangkan sisanya yakni 20 % berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata.

Selanjutnya dalam penelitian ini anak cerebral palsy yang dijadikan subjek penelitian adalah anak yang memiliki kecerdasan normal namun membutuhkan perhatian dan layanan khusus untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya. Diantara

permasalahan yang perlu untuk diperhatikan adalah kemampuan berbahasanya.

Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah maka anak cerebral palsy sebagian besar mengalami kesulitan berbahasa salah satunya adalah pada pelajaran bahasa Indonesia. Adapun salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai anak cerebral palsy dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Alwi (2003: 708) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan berusaha dengan diri sendiri”. Lebih lanjut menurut Abidin (2012: 60) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah proses yang dilakukan membaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan teks secara menyeluruh (Budiarti, 2013: 18). Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memperoleh informasi, pesan, makna, membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks dan memahami isi bacaan teks secara menyeluruh.

Dalam kurikulum yang digunakan di SDLB-D KTSP 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 1 kajian Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca yang harus dikuasai yaitu membaca cepat teks dan menjawab pertanyaan pada bacaan dengan benar yaitu bertujuan agar siswa dapat menemukan ide pokok pada bacaan dan memahami isi bacaan dari apa yang dibaca maka diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas diketahui bahwa pada siswa cerebral palsy terutama kelas V SDLB-D YPAC Surabaya menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Hal ini terlihat bahwa siswa kesulitan menentukan ide pokok dan belum mengetahui isi bacaan secara keseluruhan. Apabila hambatan membaca pemahaman pada siswa tidak ditangani maka dapat menjadi beban tersendiri pada saat mengikuti pelajaran terutama membaca pemahaman.

Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy dapat meningkat maka perlu dicarikan solusi yaitu salah satunya dengan diberikan bantuan yang diduga dapat membantu mengatasi masalah membaca pemahaman adalah dengan diberikan metode pembelajaran membaca. Salah satu metode dalam pembelajaran membaca yaitu dengan menggunakan metode PQ4R.

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflecty, Recite* dan *Review*) merupakan metode

yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2009: 150).

Menurut Trianto (2009: 150) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam metode PQ4R adalah sebagai berikut: (1) *Preview* artinya membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan (2) *Question* artinya pembaca mengajukan pertanyaan. (3) *Read* artinya membaca untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan pada tahap ke dua. (4) *Reflect* artinya langkah pada tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan langkah ketiga yakni menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui. (5) *Recite* artinya kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. (6) *Review* artinya meninjau ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami.

Kelebihan dari metode PQ4R dalam membaca pemahaman adalah agar siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Dengan membaca buku akan membukakan pengetahuan yang luas tentang yang dipelajari oleh siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental “one-group pretest-posttest design” (Sugiyono, 2010:110). Bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya. Jenis penelitian pra eksperimen yaitu bentuk penelitian uji coba yang dilaksanakan tidak menggunakan random serta tidak menggunakan kelompok kontrol, suatu kelompok yang diambil dalam uji coba tidak dibandingkan maupun dipilih secara acak, akan tetapi kelompok tersebut diberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Penelitian ini digunakan hanya satu kelompok saja yang diberi perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Di dalam desain ini dilakukan tes sebelum diberikan intervensi ( $O_1$ ) dan sesudah diberikan intervensi ( $O_2$ ). Sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara ( $O_1$ ) dan ( $O_2$ ) untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan (X). Jika  $O_1$  dan  $O_2$  signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X). Pola *one-group pretest-posttest design* sebagai berikut :

$O_1$	X	$O_2$
Pre tes	Intervensi	Pos tes

O<sub>1</sub> = Diberikan pre tes sebelum diberikan intervensi, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy sebelum menggunakan metode PQ4R

X = Intervensi yang diberikan kepada siswa cerebral palsy pada waktu proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R

O<sub>2</sub>= Diberikan pos tes sesudah adanya intervensi, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy sesudah menggunakan metode PQ4R.

### 1. Variabel Penelitian

Variabel bebas : Metode PQ4R  
 Variabel terikat : Kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy

### 2. Subyek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)
1.	WPK	Laki-laki	11
2.	WS	Perempuan	12
3.	SA	Laki-laki	12
4.	BDH	Laki-laki	11
5.	FSPH	Perempuan	14
6.	YKSC	Laki-laki	11

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca pada siswa sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes lisan yang terdiri dari tanya jawab secara lisan dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Kemudian peneliti menggunakan instrumen berupa tes tulis yang terdiri dari soal-soal dan pertanyaan yang diberikan sebelum intervensi (pre tes) dengan menggunakan metode PQ4R dan sesudah intervensi (pos tes) dengan menggunakan metode PQ4R

#### b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa berupa catatan atau data pada siswa untuk mengetahui daftar riwayat hidup berupa nama siswa, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat

### 4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non parametrik dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu n=X. Analisis data non parametrik dengan data kuantitatif ini merupakan teknik menganalisis data nominal dan ordinal dari

populasi yang bebas distribusi (tidak harus normal) dan datanya kuantitatif (angka). Pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*) karena akan menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk ordinal. Maka rumus yang digunakan adalah "Uji Tanda" (*Sign Test*)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z<sub>h</sub> : Nilai hasil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : Mean/rata-rata (n.p)

Σ : Standar deviasi =  $\sqrt{npq}$

n : Jumlah subjek

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

q : 1-p = 0,5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-D YPAC Surabaya. Kegiatan pre tes dilaksanakan sebelum intervensi pada siswa cerebral palsy. Sedangkan kegiatan pos tes dilaksanakan setelah intervensi pada siswa cerebral palsy dengan menggunakan metode PQ4R. Berikut ini disajikan hasil pre tes dan pos tes pada saat penelitian serta perubahan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya.

Tabel 4.1

Data Hasil Pre Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Cerebral Palsy Kelas V Sebelum Menggunakan Metode PQ4R di SDLB-D YPAC Surabaya

No	Nama	Pre tes	
		Skor	Nilai
1.	WPK	11	44
2.	WS	13	52
3.	SA	10	40
4.	BDH	10	40
5.	FSPH	9	36
6.	YKSC	12	48
Rata-rata jumlah nilai			43,33

\*NB : skor maksimal 25

Pos tes dilaksanakan 1 kali dengan alikasi waktu 70 menit. Untuk soal yang diberikan saat pre tes dan pos tes sama.

Tabel 4.2  
Data Hasil Pos Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Cerebral Palsy Kelas V Setelah Menggunakan Metode PQ4R di SDLB-D YPAC Surabaya

No	Nama	Pos Tes	
		Skor	Nilai
1.	WPK	19	76
2.	WS	20	80
3.	SA	19	76
4.	BDH	18	72
5.	FSPH	17	68
6.	YKSC	21	84
Rata-rata jumlah nilai			76

\*NB :skor maksimal 25

Tabel 4.3  
Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Cerebral Palsy Kelas V dengan Menggunakan Metode PQ4R Di SDLB-D YPAC Surabaya

No.	Nama Siswa	Nilai		Tanda perubahan (X1-X2)
		Pre tes (X1)	Pos tes (X2)	
1.	WPK	44	76	+
2.	WS	52	80	+
3.	SA	40	76	+
4.	BDH	40	72	+
5.	FSPH	36	68	+
6.	YKSC	48	84	+
Rata-rata		43,33	76	6

Hasil penelitian terhadap 6 siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya pada kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya sebelum dan sesudah diberikan metode PQ4R.

Pre tes dan pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy sebelum dan sesudah diberikan metode PQ4R. Ke enam siswa mengalami hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman meliputi: siswa kesulitan menentukan ide pokok dan belum mengetahui isi bacaan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Assjari (1995: 33) mengemukakan anak cerebral palsy adalah anak yang mengalami gangguan atau keterbatasan dalam kemampuan kognisinya diakibatkan dari kelainan otaknya sehingga dapat mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan dan juga bahasanya.

Pemberian intervensi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan menerapkan metode PQ4R dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian intervensi dilakukan secara intensif, hal ini bertujuan agar materi yang diberikan pada siswa saat intervensi dapat diterima dengan baik oleh siswa, serta dapat diingat dalam jangka yang lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 46) mengungkapkan bahwa dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya akan berkembang.

Adapun langkah-langkah membaca pemahaman dalam metode PQ4R menurut Trianto (2009: 150) sebagai berikut: (1) Preview artinya membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan (2) Question artinya pembaca mengajukan pertanyaan. (3) Read artinya membaca untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan pada tahap ke dua. (4) Reflect artinya langkah pada tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan langkah ketiga yakni menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui. (5) Recite artinya kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. (6) Review artinya meninjau ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami.

Pada saat sebelum diberikan intervensi metode PQ4R nilai kemampuan membaca siswa cerebral palsy kelas V masih rendah yakni siswa kesulitan menentukan ide pokok dan dan belum mengetahui isi bacaan secara keseluruhan. Akan tetapi setelah diberikan intervensi berupa metode PQ4R kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami perubahan yang baik yakni siswa dapat membuat dan menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok dan memahami isi bacaan. Hal ini didukung pendapat Ali (dalam Luziana, 2012: 15) mengemukakan kelebihan metode PQ4R adalah dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya dan tidak hanya menjangkau materi membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia tetapi dapat juga pada materi pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy sebelum intervensi dan sesudah intervensi dengan metode PQ4R.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa cerebral palsy kelas V SDLB-D YPAC Surabaya mulai tampak optimal pada saat intervensi ke empat pada tahap read, pada tahap ini siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat sendiri. Pada tahap ini sekaligus menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti isi bacaan yang telah dibaca. Kemudian pada intervensi ke-8 semua tahap yakni tahap preview, tahap question, tahap read, tahap reflect, tahap recite, dan tahap review diberikan kembali secara keseluruhan agar siswa mengingat kembali semua tahap membaca pemahaman pada metode PQ4R.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa cerebral palsy juga tampak pada perbedaan nilai rata-rata dari hasil pre tes dan pos tes. Nilai rata-rata hasil pre tes sebelum diberikan intervensi adalah 43,33 sedangkan nilai rata-rata hasil pos tes sesudah diberikan intervensi adalah 70. Hal ini didukung oleh penelitian Ahmad (2013: 01) tentang Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan nilai ketercapaian aktivitas guru 76,04 pada siklus I menjadi 86,36 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal hasil membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan sebesar yaitu pada 65,71% siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

Selanjutnya penelitian ini diperkuat oleh Fitriani (2012) tentang Metode PQ4R meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf Pada Siswa MTs Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan nilai ketercapaian aktivitas guru 76,04 pada siklus I menjadi 86,36 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal hasil membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan sebesar yaitu pada 65,71% siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa cerebral palsy kelas V di SDLB-D YPAC Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa

cerebral palsy dengan menggunakan metode PQ4R, hasil pre tes anak memperoleh nilai rata-rata 43,33 dan hasil pos tes anak memperoleh nilai rata-rata 76. Melihat dari rata-rata nilai pre tes dan pos tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa cerebral palsy kelas V di SDLB-D YPAC Surabaya

2. Hasil perhitungan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96), bahwa nilai Z hitung ( $Z_h=2,05$ ) adalah lebih besar daripada nilai kritis 5% Z tabel ( $Z_t$ ) satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Menunjukkan perubahan positif dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga hasil dari penelitian ini ialah "ada pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy kelas V di SDLB-D YPAC Surabaya"

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Guru

Hendaknya metode PQ4R dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemilihan metode pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa cerebral palsy di sekolah karena metode PQ4R ini menggunakan langkah-langkah prosedural yang mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks.

2. Orang tua

Hendaknya orang tua ikut memberikan bimbingan kepada anak dengan memeriksa dan mengulang kembali materi yang didapat di sekolah.

3. Peneliti lanjutan

Hendaknya memahami langkah serta sasaran dan tujuan dalam metode PQ4R, memahami kondisi subyek penelitian yang akan diberikan perlakuan dan waktu yang digunakan lebih lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad, Fikri Zainul. 2013. *Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian: JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. ISBN : 0-216. (online). (<http://www://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal->

- penelitian-pgsd/article/view/2983) diakses tanggal 17 Juli 2013
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Assjari, Musjafak. 1996. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Budiarti, Kharisma. 2013. Skripsi: *Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu SMALB-B Karya Mulya Surabaya*. Surabaya : Tidak diterbitkan
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, Yunita Adi, dkk. 2012. *Metode PQ4R Meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf Pada Siswa MTs Kelas VII*. (online), ([http www://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/493](http://www.jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/493)) diakses tanggal 17 Juli 2013
- Luziana, Gina. 2012. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Bnadung: Skripsi tidak diterbitkan
- Salim, A. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Surakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yusuf, Munawir, dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- 